

---

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING KAKI BAGIAN DALAM MELALUI  
GAYA MENGAJAR RESIPROKAL DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA  
KELAS IX 4 SMP NEGERI 40 MAKASSAR**

***EFFORTS TO IMPROVE INSIDE FEET PASSING LEARNING RESULTS THROUGH  
RECIPROCAL TEACHING STYLE IN FOOTBALL GAMES IN CLASS IX 4 STUDENTS OF SMP  
NEGERI 40 MAKASSAR***

**Alatanius Manduli<sup>1</sup>, Wahyu Munandar<sup>2</sup>, Supriadi Sahibu<sup>3</sup>, <sup>4</sup> Ferawati**

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky

<sup>2</sup> Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky

<sup>3</sup> Ilmu Komputer FIKOM Universitas Megarezky

<sup>4</sup> Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky

\* [niusmanduli@gmail.com](mailto:niusmanduli@gmail.com)

Received:10 Maret 2022.;Revised: 15 Maret, Accepted : 20 Maret;

---

**Abstrak**

Gaya mengajar Resiprokal yang tepat dalam proses pembelajarannya tentu itu akan menarik minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut dan bila siswa mulai menaruh minat dalam pembelajaran tersebut maka siswa pasti akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, melalui gaya mengajar resiprokal passing dalam pembelajaran passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola SMP Negeri 40 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan masing-masing di siklus I dan siklus II yang dirancangan penelitian ini adalah kemampuan dasar passing kaki bagian dalam sebagai data (psikomotor) dan nilai soal-soal latihan sebagai nilai pengetahuan (kognitif). Pengamatan sebagai data sikap (afektif). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IX 4 SMP Negeri 40 Makassar yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data hasil belajar passing kaki bagian dalam dengan menggunakan lembar penilaian isian pada siklus I dan siklus II data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif data hasil belajar passing kaki bagian dalam menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 16 siswa dengan persentase 50%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas di siklus II adalah 32 siswa dengan persentase 100%. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan : bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui gaya mengajar resiprokal passing dapat meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada siswa kelas IX 4 SMP Negeri 40 Makassar.

**Kata Kunci:** Hasil belajar; Passing kaki bagian dalam; Gaya Mengajar Resiprokal

### **Abstract**

*The right Reciprocal teaching style in the learning process will certainly attract students' interest and attention to the learning and if students begin to take an interest in the learning, students will definitely understand and understand the learning more easily. This study aimed to describe Planning, Action, Observation, and Reflection, through reciprocal passing teaching styles in learning inner foot passing in the soccer game at SMP Negeri 40 Makassar. This research was a classroom action research that was carried out for 3 meetings each in cycle I and cycle II. The design of this research was the basic ability to pass the inner leg as data (psychomotor) and the value of practice questions as knowledge value (cognitive) while observation as attitude data (effective). The data sources of this research were students of class IX 4 SMP Negeri 40 Makassar, totaling 32 students. Data collection on the results of learning to pass the inner leg used the assessment sheet filled in cycle I and cycle II the data collected was analyzed quantitatively. The results of quantitative analysis of the learning outcomes of inner leg passing showed that the number of students who completed the first cycle was 16 students with a percentage of 50%, while the number of students who completed the second cycle was 32 students with a percentage of 100%. The results of this study showed that learning Physical Education through reciprocal passing teaching styles can improve learning outcomes of inner foot passing in grade IX 4 students of SMP Negeri 40 Makassar..*

**Keywords:** *Learning outcomes; Inner leg pass; Reciprocal Teaching Style.*



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Olahraga adalah salah satu wujud yang bisa mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam mewujudkan cita-cita bangsa (Passe et al., 2022). Perkembangan dan pembinaan olahraga terkhusus di kota Makassar merupakan suatu upaya meningkatkan kesehatan jasmani seluruh masyarakat yang ada di kota makassar, pemupukan watak dan sportivitas serta meningkatkan prestasi olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Wahyudin et al., 2021). Terutama dikalangan remaja, karena pada usia ini dianggap paling cocok untuk mengembangkan bakat dan potensi menjadi seorang atlet yang berprestasi. dalam praktek di lapangan sering sekali didapati pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) yang kurang efektif dan efisien dalam pengajaran materi, kebanyakan guru tidak menggunakan media atau alat bantu padahal dikaji lebih mendalam dengan menggunakan alat bantu informasi atau pesan yang akan disampaikan akan lebih efektif dan efisien.

Permainan sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan gol dari lawan. Pertandingan sepak bola dimainkan oleh 2 tim dan masing-masing beranggotakan 11 pemain, lamanya durasi permainan sepak bola yaitu 90 menit dalam dua babak, setiap babak berlangsung selama 45 menit (Saharullah, 2018). Teknik dasar permainan sepak bola meliputi kemampuan menendang (passing), menendang ke gawang (shooting), menggiring bola (dribbling), menghentikan bola (control), menyundul bola (heading). Dalam permainan sepak bola salah satu teknik paling dominan yang digunakan yaitu passing (Soemardiawan & Yundarwati, 2021).

Dari hasil pengamatan belajar siswa yang dilakukan hanya 11 siswa yang tuntas (34,38%) dan 21 siswa yang tidak tuntas (65,62%) dari 32 siswa, KKM yang di terapkan di sekolah untuk mata pelajaran PJOK adalah 75. yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran PJOK dalam materi passing pada permainan sepak bola dalam melaksanakan passing kaki bagian dalam masih kurang baik, bola selalu tidak tepat sasaran, dimana kekurangannya adalah perkenaan bola masih di ujung kaki hal tersebut di karenakan siswa kurang memiliki daya tarik dan semangat untuk belajar passing sepak bola menggunakan kaki bagian dalam karena proses pembelajaran yang mereka lakukan tidak variatif.

Gaya mengajar Resiprokal yang tepat dalam proses pembelajarannya tentu itu akan menarik minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut dan bila siswa mulai menaruh minat dalam pembelajaran tersebut maka siswa pasti akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran tersebut (Suminta et al., 2021). Maka dari itu penulis akan meneliti menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal tentang " Upaya Meningkatkan Hasil belajar Passing Kaki Bagian Dalam Melalui Gaya Mengajar Resiprokal Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas IX 4 SMP Negeri 40 Makassar.

Menurut (Banggur et al., 2018) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar, " hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu " (Dakhi, 2020). Belajar

merupakan suatu proses mencari informasi untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang. Menurut Roger, belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral. Dan keterampilan lainnya (Randa & Cakrawijaya, 2022).

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral (Aip Syarifuddin dan Muhadi, 1992). Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang kemudian memberi sebuah kontribusi kepada pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Menurut (Sucipto, 2000) menjelaskan tentang pengertian sepak bola sebagai berikut: "Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya." Hal ini berarti regu atau tim yang lebih banyak membuat gol dinyatakan sebagai pemenang dalam pertandingan. Permainan sepak bola terdiri dari dua babak dan di batasi oleh waktu, waktu yang digunakan yaitu 2 X 45 menit.

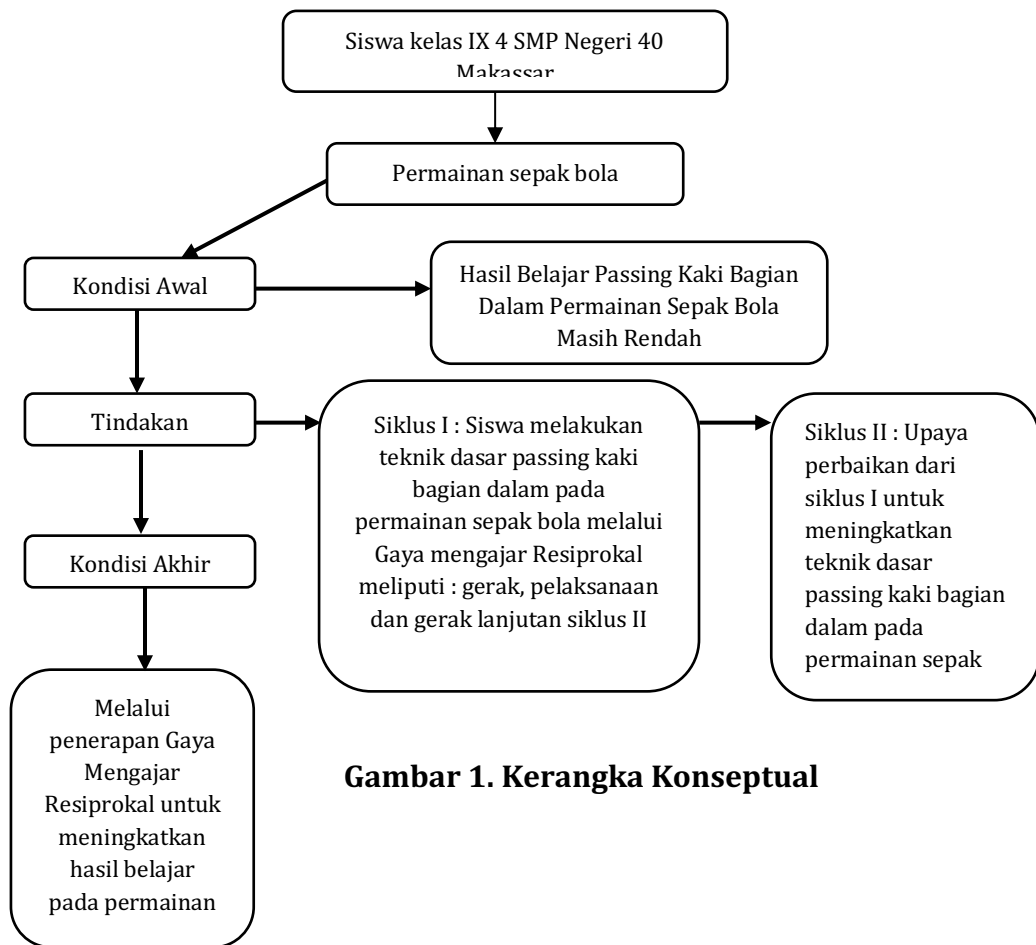
Sepak bola merupakan jenis olahraga beregu dengan bola sebagai alat permainannya, dimainkan dengan menggunakan tungkai, kaki, badan dan kepala, kecuali penjaga gawang dapat menggunakan tangan. Dalam permainan sepak bola terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, diantaranya menggiring bola, menendang bola, menghentikan bola (Fauzan et al., 2018).

Menurut (Nainggolan & Surbakti, 2014) " gaya mengajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan atau disajikan dapat diserap oleh siswa ".

Gaya ini dimulai dengan memperlihatkan perubahan yang lebih besar. Dan membuat keputusan dari guru kepada siswa. Siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan.

Secara umum setiap kali guru akan memberikan pelajaran, guru harus memulainya dengan memberikan peragaan dan menguraikan cara melaksanakan skill itu dan mengklarifikasi lembar tugasnya. Latihan selanjutnya, siswa melakukannya bersama-sama dengan pasangan masing-masing dimana yang satu bertindak selaku pengamat dan lainnya melakukan aktivitas pengajaran pendidikan jasmani berupa gerakan. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk bergantian dalam melakukan tugasnya. Yang sebelum bertugas sebagai pengamat menjadi pelaku dan sebaliknya (Gunadi, 2018).

Gambaran kerangka fikir yang ingin kita ketahui yakni dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah keterampilan teknik dasar passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola (Permainan bola besar) dalam pembelajaran yang digunakan yaitu Gaya mengajar Resiprokal sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan passing kaki bagian dalam peserta didik.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian yang ini yang dicapai diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa kelas IX 4 SMP Negeri 40 Makassar serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai metode gaya mengajar resiprokal sesuai dengan karakteristik siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa, sebagai masukan bagi guru dalam perbaikan proses pembelajaran.

## METODE

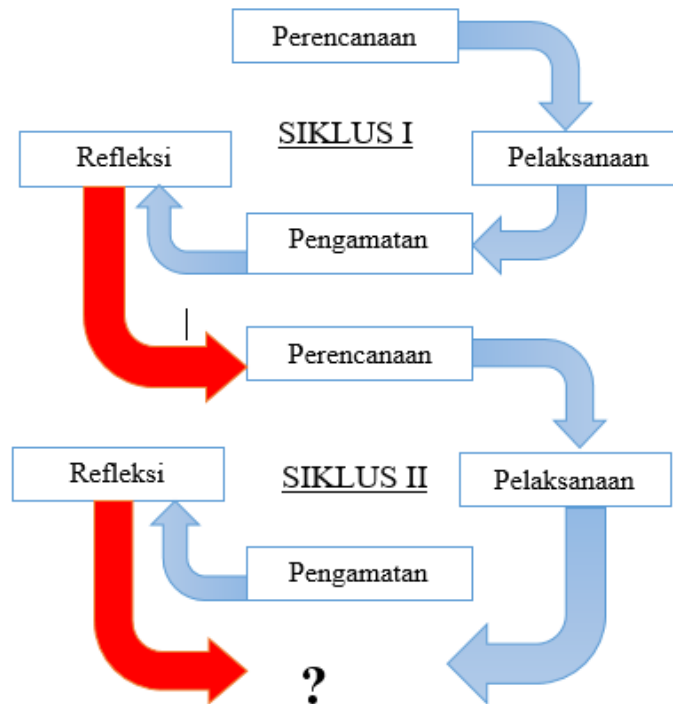
### Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tujuan penelitian tindakan meliputi 3 hal yakni, peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2014) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

### Prosedur Penelitian

Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus perkembangan, siklus I adalah tahap survei, setelah melakukan proses belajar mengajar guru mengevaluasi siswa, dari hasil tersebut guru mendapatkan kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada diri siswa. Siklus II guru menerapkan metode hasil belajar teknik dasar permainan sepak bola.

Dimana dalam setiap siklus yang diterapkan, dilakukanlah empat tahap pelaksanaan yaitu: Perencanaan, aksi atau tindakan, Pengamatan (*observation*), Refleksi (*reflection*).



Gambar 2. Pengamatan Siklus 1 dan II

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mencakup dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Namun, pelaksanaan siklus II hanya akan dilaksanakan jika dalam pelaksanaan siklus I penguasaan teknik dasar passing sepak bola tidak mencapai 75% pelaksanaan siklus I terdiri atas tahapan yang meliputi ; tahapan perencanaan, tahapan tindakan atau pelaksanaan, tahapan pengamatan dan tahapan refleksi. Sebelum dilaksanakan gaya mengajar resiprokal, peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan awal kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar passing permainan sepak bola. Setelah mengetahui hasilnya, maka dilakukanlah metode gaya mengajar resiprokal dengan berpatokan pada tingkatan kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar passing permainan sepak bola. Dimana siklus II direncanakan 2 kali pertemuan jika 75% KKM tidak tercapai pada siklus.

### Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu Upaya meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal pada permainan sepak bola pada siswa kelas IX 4 SMP Negeri 40 Makassar. Adapun faktor-faktor yang di selidiki dalam penelitian adalah faktor meningkatkan yaitu melihat bagaimana peningkatan kemampuan passing kaki

bagian dalam siswa dalam permainan sepak bola setelah penggunaan gaya mengajar resiprokal.

**Objek dan subjek penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2010), mengungkapkan bahwa objek penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX 4 SMP Negeri 40 Makassar

**Teknik pengumpulan data**

a. Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa setelah mengalami pembelajaran “tes praktek teknik dasar passing bola melalui gaya mengajar resiprokal ”

b. Observasi

Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi tentang teknik passing bola dalam permainan sepak bola melalui gaya mengajar resiprokal.

c. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun tiap putaran. Dalam RPP, memuat kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan penelitian. Tes dilakukan berpaduan pada kisi-kisi penilaian pada aspek penilaian Psikomotor, Aspek Penilaian Afektif, dan aspek penilaian kognitif.

**Tehnik Analisis Data**

Analisis data hasil penelitian mengenai meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal dalam permainan sepak bola pada siswa IX 4 SMP Negeri 40 Makassar, yang digunakan analisis data kuantitatif. Data hasil tes pada siklus I dan siklus II secara kuantitatif, dan didukung hasil observasi. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil tes atau evaluasi hasil belajar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

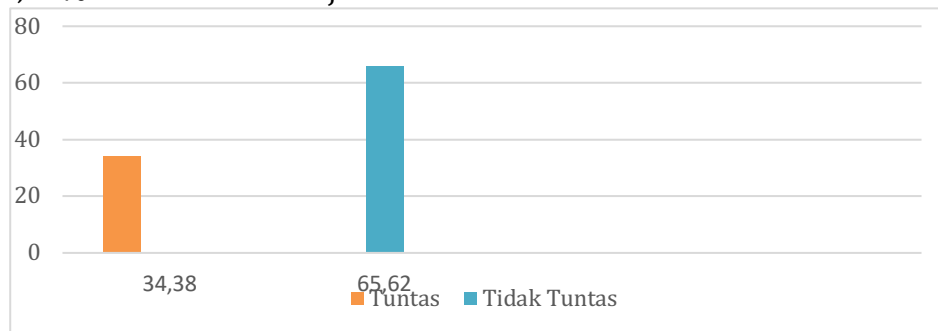
a. **Data Awal Penelitian**

**Tabel 1.** Data awal Hasil Belajar Siswa Kelas IX 4 SMP Negeri 40 Makassar

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
≥75	Tuntas	11	34,38%
<75	Tidak Tuntas	21	65,62%

Sumber : Analisis data awal hasil belajar siswa

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar passing kaki bagian dalam permainan sepak bola siswa adalah 34,38% tuntas dari jumlah frekuensi 11 dan 65,62% tidak tuntas dari jumlah frekuensi 21.



Gambar 3. Diagram data awal penelitian

Berdasarkan gambaran persentase data awal hasil belajar passing kaki bagian dalam permainan sepak bola, sebelum dilakukan tindakan dapat di jelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa, belum ada peningkatan hasil belajar passing kaki bagian dalam yang benar dengan nilai 65,62% dari 21 siswa yang dinyatakan belum tuntas dan yang dinyatakan tuntas dengan nilai persentase 34,38% dari 11 siswa.

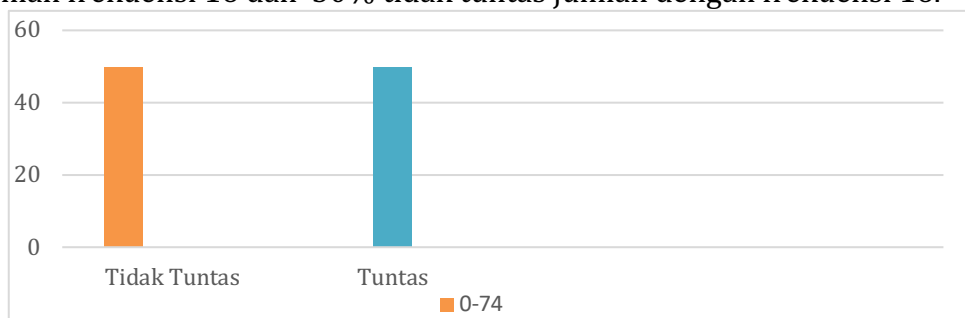
### b. Hasil Siklus 1 (Pertemuan 1-3)

**Tabel 2.** Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas IX 4 SMP Negeri 40 Makassar

kriteria ketuntasan	Kategori	frekuensi	Presentase
$<75$	tidak tuntas	16	50%
$\geq 75$	Tuntas	16	50%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Analisis data hasil belajar siswa siklus I

Tabel diatas menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar passing kaki bagian dalam melalui gaya mengajar resiprokal siswa pada siklus satu adalah 50% yang tuntas dari jumlah frekuensi 16 dan 50% tidak tuntas jumlah dengan frekuensi 16.



Gambar 4. Diagram data siklus I penelitian

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus I diatas, tampak bahwa dari 32 sampel penelitian, terdapat 50% siswa yang tidak tuntas dengan frekuensi 16 dan 50% siswa yang tuntas dengan frekuensi 16.



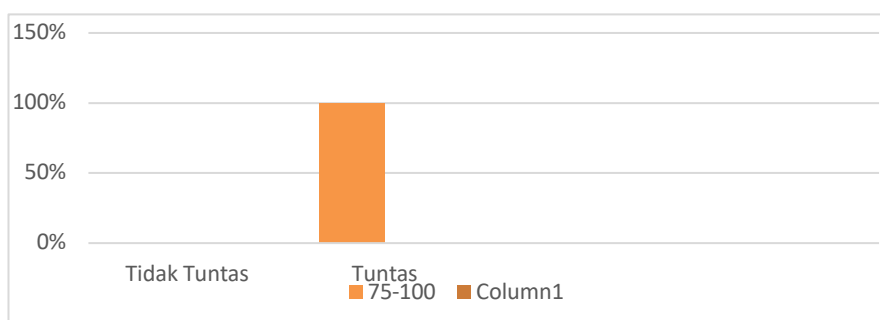
**c. Hasil Siklus II**

**Tabel 3.** Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas IX 4 SMP Negeri 40 Makassar

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
<75	Tidak tuntas	0	0%
≥75	Tuntas	32	100%
	Jumlah	32	100%

Sumber : Analisis data hasil belajar siswa siklus II

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus kedua adalah penyajian materi passing kaki bagian dalam permainan sepak bola melalui gaya mengajar resiprokal sebanyak 3 kali pertemuan dan di pertemuan ke tiga pengambilan hasil atau tes, yang dinilai mulai dari kognitif, afektif dan psikomotor dapat meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam permainan sepak bola melalui gaya mengajar resiprokal SMP Negeri 40 Makassar pada siklus II mencapai persentase ketuntasan mencapai 100% dan tidak tuntas mencapai presentase ketuntasan 0%.



Gambar 5. Diagram data Siklus II

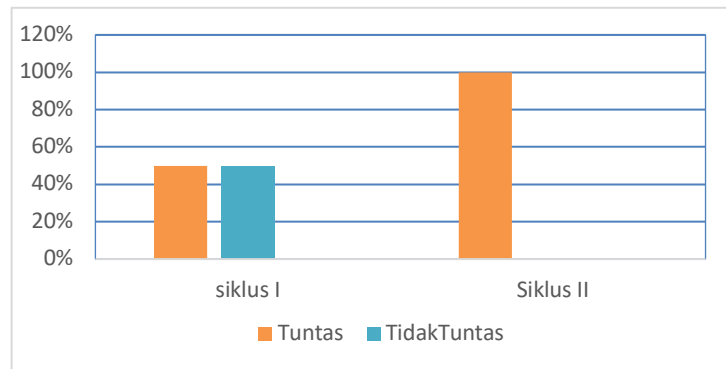
Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus II diatas, tampak bahwa dari 32 sampel penelitian, terdapat 0% siswa yang tidak tuntas dan 100% siswa yang tuntas.

**d. Perbandingan Hasil Siklus I dan II**

**Tabel 4.4.** Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II.

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
1		Tidak Tuntas	16	50%		0%
2	≥75, 00	Tuntas	16	50%	32	100%
JUMLAH			32	100%	32	100%

Sumber : Ketuntasan siklus I dan II



Gambar 6. Diagram perbandingan siklus I & II

Adapun hasil perbandingan sebagai berikut :

- Presentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan passing kaki bagian dalam untuk kategori tuntas sebesar 50% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100% untuk materi passing kaki bagian dalam sepak bola.
- Presentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan gaya mengajar resiprokal untuk kategori tidak tuntas sebesar 50% pada siklus I, kemudian menurun menjadi 0% pada siklus II

### Pembahasan

Pada proses observasi awal yang dilakukan diperoleh berbagai informasi mengenai fakta yang ada di lapangan. Dimulai dari bagaimana hasil belajar siswa hingga gaya mengajar atau pendekatan apakah yang paling tepat digunakan. Proses observasi awal dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yang disusun berdasarkan kajian teori yang dituangkan dalam skripsi. Tes hasil belajar merujuk pada proses gerak yang dilakukan berdasarkan sumber referensi yang valid. Proses penilaian tes hasil belajar dilakukan oleh guru yang diawasi oleh peneliti dan bantuan kolaborator. Penilaian hasil belajar dilakukan pada setiap siswa juga digunakan pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil pengamatan siswa, penilaian passing kaki bagian dalam dengan menggunakan media cone dalam proses pembelajaran sepak bola,

Kesimpulan peneliti dari hasil pembelajaran resiprokal jika di lihat dari 3 ranah yakni, ranah kognitif hasil gerakan yang diamati peneliti kepada siswa dalam tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan telah dilakukan dengan baik dari sikap berdiri, bentuk posisi kaki, hingga sikap kaki dan badan sehingga hasil pencapaian pembelajaran yang diinginkan terlaksana dengan baik, siswa paham bagaimana alur dari tahap perpisahan dan pelaksanaan dari ranah kognitif. Ranah psikomotorik hasil gerakan yang diamati peneliti kepada siswa telah dilakukan dengan baik dari jumlah passing yang benar dan belum benar, terdapat lebih banyak hasil passing kaki bagian dalam yang benar dilakukan jika di bandingkan dari hasil inilah proses pencapaian pembelajaran dalam gerakan passing dari awal, pelaksanaan hingga akhir gerakan telah dipahami dengan baik. Ranah afektif hasil yang diamati dari peneliti kepada siswa dari keberanian melakukan gerakan, keberanian bertanya, keberanian menyampaikan koreksi hingga keberanian saat memberikan contoh gerakan yang benar dari hasil inilah proses pencapaian pembelajaran telah terlaksana secara efektif. Maka dapat di simpulkan bahwa penerapan pembelajaran resiprokal mempunyai dampak yang sangat positif bagi perkembangan dan kemajuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, adanya peningkatan untuk pembelajaran passing kaki bagian dalam dan di dukung aktivitas siswa di dalam mengobservasi dan memberikan umpan balik sehingga siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya akan

meningkatkan mutu sekolah itu sendiri. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan passing kaki bagian dalam untuk kategori tuntas sebesar 50% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 100% untuk materi passing kaki bagian dalam sepak bola. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada siswa kelas IX 4 SMP Negeri 40 Makassar.

## SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IX 4 SMP Negeri 40 Makassar dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis dan refleksi. Kesimpulan penelitian yakni “Pembelajaran Passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui gaya mengajar resiprokal, dapat meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas IX 4 SMP Negeri 40 Makassar” . Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar passing kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 50% jumlah siswa yang tuntas adalah 16 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan presentase hasil belajar passing kaki bagian dalam yang sangat pesat pada siswa dengan kategori tuntas sebesar 100% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 32 siswa.

## REFERENSI

- Aip Syarifuddin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Depdikbud Ditjen Dikti.
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. (2018). Pengembangan pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran etimologi multimedia. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152–165.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470.
- Fauzan, B. E., Hermawan, R., & Jubaedi, A. (2018). Pengembangan Model Latihan Dribbling Sepakbola. *JUPE (Jurnal Penjaskesrek)*, 6(3).
- Gunadi, D. (2018). Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 18(3), 13–14.
- Nainggolan, P. I., & Surbakti, S. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Kaki Bagian Luar Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(76).
- Passe, R., Aminuddin, A., Lestari, A., & Sudirman, J. (2022). Pengaruh Latihan Fisik Terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Timbuseng Kabupaten Takalar. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 2(3), 1–8.
- Randa, R. A. A., & Cakrawijaya, M. H. (2022). Survei Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 19 Makassar. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa (Kapasa): Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 230–236.
- Saharullah, H. (2018). *Sejarah, Peraturan dan Pedoman Melatih Sepak Bola* (Saharullah (ed.); 1st ed.). Badan Penerbit UNM.
- Soemardiawan, S., & Yundarwati, S. (2021). Model Pembelajaran Menggiring Sepakbola

- Berbasis Permainan Smp Di Kota Mataram Tahun 2019. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 6(1), 61–68.
- Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP.
- Sugiyono, D. P. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.'.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Arikunto, Suharsimi (2014) "Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek."* PB.PBSI.
- Suminta, I., Nugroho, S., Afrinaldi, R., & Izzuddin, D. A. (2021). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Gerak Dasar (Shooting) Pada Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Rengasdengklok. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 151–155.
- Wahyudin, Saharullah, & Aminuddin. (2021). Pengaruh Interval Training Terhadap Peningkatan VO 2 Max Atlet Bola Voli Putri Club Gowata Tahun 2021. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 644–658.